

3. Buku Monograf merupakan hasil karya tulis yang ditulis oleh seorang ahli atau spesialisasi dibidangnya. Buku monograf merupakan tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik dalam satu bidang ilmu kompetensi penulis dalam melaksanakan penelitian di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun I dan II Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 143,3 Km dari Kota Medan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tanaman obat yang terdapat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini tanaman obat yang terdapat di Dusun I dan Dusun II Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling yang menentukan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian

C. Desain dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan purposive sampling. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif, sedangkan penelitian eksploratif dilakukan untuk mencari ide – ide atau hubungan – hubungan baru dari fenomena – fenomena tertentu. dan purposive sampling yang merupakan penentuan sampling dikarenakan tanaman obat yang diinventarisasi lebih banyak di Dusun tertentu Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

D. Prosedur penelitian

1. Survei Lapangan

Survei lapangan dilaksanakan pada tanggal 3 maret 2024 sebagai pengamatan pendahuluan pada kawasan Desa Sitinjo II sehingga dapat di lihat fenomena fisik lapangan dan penentuan letak sampel.

2. Tahapan Persiapan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagaiberikut :

- a. Pengurusan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.

- b. Mengajukan surat izin dari fakultas kepada pihak pengelola hutan yang akan dijadikan tempat untuk penelitian
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam menentukan populasi dan sampel.
- d. Menyusun cara kerja penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan lokasi pengambilan sampel.
- b. Pengambilan sampel tumbuhan obat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi dilakukan dengan metode eksplorasi.
- c. Mencatat spesies tanaman obat yang ditemukan, di teliti morfologi umum dan diklasifikasikan

4. Tahap Penyelesaian

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengolahan data dari hasil penelitian.
- b. Melakukan proses analisis data dari hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
- d. Menyusun laporan dengan melengkapi lampiran – lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

4. Tahap Pembuatan monograf

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut

- a. menentukan data hasil penelitian lapangan tumbuhan obat lalu dideskripsikan .
- b. menyusun dan mengelompokan data untuk dituangkan kedalam buku monograf.
- c. Persiapan perangkat buku Monoograf
- d. Menyusun pola pembuatan buku Monograf
- e. Membuat buku monograf untul dijadikan sebagai Pengembangan Bahan Ajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dengan kerja lapangan yang mengamati secara langsung tanaman obat dan mengambil foto atau gambar dari setiap tanaman obat yang ditemukan. Kemudian dari foto maupun gambar diidentifikasi Morfologi umum Tanaman obat seperti daun, batang, akar dan lainnya lalu di klasifikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode eksploratif deskriptif. Eksplorasi adalah penjelajahan atau pelacak untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, dan meneliti tanamanyang ada di Kawasan Dusun I dan II Desa Sitingo II . Setiap tanaman obat yang ditemukan oleh peneliti diamati, di dokumentasi dalam bentuk foto dan dicatat.

F. Teknik Analisis Data

Tanaman yang sudah ditemukan dan dikumpulkan, kemudian diidentifikasi, di deskripsikan, dan di klasifikasikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, suatu teknik mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga lebih jelas dan dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Hasil

pengolahannya data selanjutnya di inventarisasi kemudian dideskripsikan setiap tanaman obat yang ditemukan di Desa Stinjo II Kecamatan Stinjo Kabupaten Dairi untuk dikembangkan kedalam Bahan Ajar Monograf.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis- jenis Tanaman Obat Desa Stinjo II Kecamatan Stinjo Kabupaten Dairi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanaman obat yang banyak digunakan oleh Masyarakat Desa Stinjo II Kecamatan Stinjo Kabupaten Dairi terdiri atas 32 spesies dari 27 famili.

Tabel 1. Jenis- jenis Tanaman Obat Desa Stinjo II Kecamatan Stinjo Kabupaten Dairi

No	Nama Tanaman Obat	Bahasa Latin	Famili
1.	Sirih	<i>Piper betle</i> L	<i>Piperaceae</i>

2.	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>
3.	Sirih cina	<i>Peperomiampellucida</i> L	<i>Piperaceae</i>
4.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	<i>zingiberaceae</i>
5.	Kencur	<i>Kaempferia</i>	<i>zingiberaceae</i>
6.	Lengkuas	<i>Alpinal galanga</i> L	<i>zingiberaceae</i>
7.	Kunyit	<i>Cucuma omestica</i> Val	<i>zingiberaceae</i>
8.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	<i>Caricaceae</i>
9.	Mengkudu	<i>Morinda tomentosa</i>	<i>Rubiaceae</i>
10.	Serai	<i>Cimbopogon nardus</i> L	<i>Poaceae</i>
11.	Jeruk nipis	<i>Citrus urantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>
12.	Kayu manis	<i>Cinnamomun burmanni</i>	<i>Lauraceae</i>
13.	Daun katuk	<i>Sauropus androgynus</i> L	<i>phyllanthaceae</i>
14.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	<i>Liliaceae</i>
15.	Belimbing wulu	<i>Averrhoa bilimbi</i>	<i>Oxalidaceae</i>
16.	Kencana ungu	<i>Ruellia tuberosa</i> L	<i>Acanthaceae</i>
17.	Pandan	<i>Pandanus amarylifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>
18.	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	<i>Moringaceae</i>
19.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	<i>Annonaceae</i>
20.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	<i>Myrtaceae</i>
21.	Buah tin	<i>Ficus carica</i> L	<i>Moraceae</i>
22.	Daun bidara	<i>Zizphus mauritiana</i> L	<i>Rhamnaceae</i>
23.	Bunga kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	<i>Apocynaceae</i>
24.	ciplukan	<i>Physalis amgulata</i>	<i>Solanaceae</i>

25.	Takokak/ cempokak	<i>Solanum torv</i>	<i>Solanaceae</i>
26.	Seledri	<i>Apium graviolens L</i>	<i>Apiaceae</i>
27.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
28.	Daun dewa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>
29.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>
30.	Bunga Telang	<i>Clitoria ternate L</i>	<i>Faboldeae</i>
31.	Daun bakung	<i>Crynum asiaticum L</i>	<i>Amaryllidaceae</i>
32.	Mangkoan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	<i>Araliaceae</i>

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui jenis-jenis tanaman obat yang ditemukan di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 27 famili 32 spesies, dengan sample tanaman obat yang terbagi atas dua wilayah yaitu Dusun I dan Dusun II.

2. Tabel. 2 Klasifikasi Tanaman Obat yang terdapat di Desa Sitinjo II kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

No	Famili	Genus	Spesies	Nama Lokal
1.	Piperaceae	Piper	<i>Piper betle L</i>	Sirih
			<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah
		Peperomia	<i>Peperomiampellucida L</i>	Sirih cina
2.	Zingiberaceae	Zingiber	<i>Zingeber officinale rosc</i>	Jahe
		Kaemferia	<i>Kaempeferia galanga L</i>	Kencur
		Alpinia	<i>Alpinal galanga L</i>	Lengkuas
		Cucuma	<i>Cucuma omestica val</i>	Kunyit

3.	Caricaceae	Carica	<i>Carica papaya</i> L	Pepaya
4	Rubiaceae	Morinda	<i>Morinda tomentosa</i>	Mengkudu
5	Poaceae	Cimbopogon spreng	<i>Cimbopogon nardus</i> L	Serai
6	Rutaceae	Citrus	<i>Citrus urantifolia</i>	Jeruk nipis
7.	Lauraceae	Cinnamomum	<i>Cinnamomun burmanni</i>	Kayu manis
8.	Phyllanthaceae	Sauropus	<i>Sauropus androgynus</i> L	Daun katuk
9.	Liliaceae	Aloe	<i>Aloe vera</i> L	Lidah buaya
10.	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wulu
11.	Acanthaceae	Reulia	<i>Ruellia tuberosa</i> L	Kencana ungu
12.	Pandanaceae	Pandanus	<i>Pandanus amarylifolius</i>	Pandan
13.	Moringaceae	Moringaa	<i>Moringa oleifera</i> L	Daun kelor
14.	Annonaceae	Annona	<i>Annona muricata</i> L	Sirsak
15.	Myrtaceae	Psidium	<i>Psidium guajava</i> L	Jambu biji
16.	Moraceae	Ficus	<i>Ficus carica</i> l	Buah tin
17.	Rhamnaceae	Ziziphus	<i>Zizphus mauritiana</i> L	Daun bidara
18.	Apocynaceae	Plumeria	<i>Plumeria acuminata</i>	Bunga kamboja
19.	Solanaceae	Physalis	<i>Physalis amgulata</i>	Ciplukan
20.	Solanaceae	Solanum	<i>Solanum torv</i>	Cempokak
21.	Apiaceae	Apium	<i>Apium graviolens</i> L	Seledri
22.	Euphorbiaceae	Jatropha	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak pagar
23.	Asteraceae	Gynura	<i>Gynura procumbens</i>	Daun dewa
24.	Acanthaceae	Andrographhis	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto
25.	Faboldeae	Clitoria	<i>Clitoria ternate</i> L	Bunga telang

26.	Amaryllidaceae	Cyrrum	<i>Cyrrum asiaticum</i> L	Daun bakung
27.	Araliaceae	Nothopanax	<i>Nothopanax scutellarium</i>	Mangkoan

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui Klasifikasi Tanaman Obat yang ditemukan di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, yaitu ditemukan tanaman obat sebanyak 31 Genus, 27 famili, 32 spesies, dengan sample tanaman obat yang terbagi atas dua wilayah yaitu dusun I dan dusun II.

2. Klasifikasi dan Deskripsi Tanaman Obat di Desa Stinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

1. Famili Piperaceae



Gambar. 21 Sirih (*Piper betle*)

Sumber Hasil Penelitian

Sirih (*Piper betle* L) merupakan tumbuhan herba yang hidupnya dengan merambat hingga mencapai 15 m. Sirih memiliki batang yang berwarna coklat

kehijauan yang beruas-ruas yang dimana tempat keluarnya akar. Daun tumbuh berselang-selang yang menyerupai jantung dan memiliki aroma yang sedap. Bunganya yang berbentuk bulir yang muncul dicabang dan tumbuh secara berhadapan dengan daun, buahnya bulat yang memiliki bulu. Masyarakat Desa Sitingo II mempercayai rebusan daun sirih juga sangat bermanfaat untuk obat sariawan, pelancar dahak, pencuci luka, obat gatal-gatal, obat sakit perut yang melilit, obat jantung, menghentikan pendarahan. Di pedesaan, hampir semua pekarangan rumah, walau hanya satu pohon saja, sirih biasanya ada.

2. Famili Piperaceae



Gambar 22. Sirih Merah

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Sirih merah (*Piper crocatum*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Piperalis

Familia : Piperaceae

Genus : Piper

Species : *Piper crocatum* (Rohrig *et al.*, 2013)

Sirih (*Piper crocatum*) merupakan tumbuhan herba yang hidupnya dengan merambat hingga mencapai 15 m. Sirih memiliki batang yang berwarna cokelat kemerahan yang beruas – ruas yang dimana tempat keluarnya akar. Daun memiliki ruas yang berwarna merah yang tumbuh berselang - selang yang menyerupai jantung dan memiliki aroma yang sedap. bunganya yang berbentuk bulir yang muncul dicabang dan tumbuh secara berhadapan dengan daun, buahnya bulat yang memiliki bulu. Masyarakat Desa Sitinjo II mempercayai daun sirih merah dapat mengobati asam urat, hipertensi, radang liver, maag, kelelahan dengan mengkonsumsi rebusan air daun sirih.

3. Famili Piperaceae



Sirih cina (*Peperomia pellucida* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Sirih cina (*Peperomia pellucida* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Familia : Piperaceae
Genus : Peperomia
Species : *Peperomia pellucida* L (Ami 2020) dalam (Marlina *et al.*, 2022)

Tanaman sirih cina (*Peperomia pellucida* L) termasuk tanaman herbaceous liar yang termasuk dalam suku Piperaceae. Tanaman ini memiliki akar serabut yang tertanam pada permukaan tanah (dangkal) dan berwarna putih. Batang tanaman sirih cina memiliki tinggi batang 20 sampai 40 cm, tegak, bercabang, bulat, tebalnya sekitar 5 mm, berair, dan lunak warnanya hijau pucat atau hijau muda. Dahan berbuku-buku serupa tumbuhan sirih. Daun sirih cina memiliki bentuk daun tunggal, duduk spiral, lonjong, pertulangan melengkung, permukaan licin, lunak dan berwarna hijau. Bunga sirih cina tersusun dalam rangkaian berbentuk bulir yang panjangnya 1-6 cm, warnanya hijau, terletak di ujung tangkai dan buah berbentuk bulat, ujung runcing, tersusun seperti buah lada, berbentuk bujur dan berwarna hijau ketika muda dan coklat apabila matang. Masyarakat Desa Sitingo II memanfaatkan sirih cina sebagai mengobati infeksi kulit, seperti jerawat, bisul, eksim, mencegah dan mengobati infeksi saluran pernapasan, seperti batuk, pilek, dan radang tengorokan

4. Famili Zingiberaceae



Gambar 24. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc)

Sumber : Hasil Penelitian

Tanaman jahe merupakan terna tahunan, batang semu dengan tinggi sekitar 30-70 cm. Jahe hidup merumpun, berkembang biak, dan menghasilkan rimpang, bentuk rimpang jahe beragam. Didalam rimpang jahe terdapat minyak atsiri Daun, batang dan bunga batangnya dapat tumbuh dengan tegak. Daunnya memiliki pelepah dan helaian, bunganya berukuran panjang berbentuk oval, lonjong, tumpul maupun runcing. Masyarakat Desa Sitingo II memanfaatkan jahe sebagai obat radang tenggorokan dan sakit perut. dengan merebus jahe yang sudah ditumbuk dengan gambir hingga mendidih, air saringannya dikonsumsi sebagai obat.

5. Famili Zingiberaceae



Gambar 25. Kencur (*Kaempferia galanga L*)

Sumber :Hasil Penelitian

Kencur memiliki batang yang berukuran kurang lebih 20 cm yang tumbuh dalam rumpun. Kencur memiliki daun berwarna hijau berbentuk tunggal dan pinggir daunnya berwarna merah kecoklatan. Bentuk dari daun kencur menjorong ada yang menjorong lebar dan ada juga yang berbentuk bundar, untuk ukurannya daun kencur memiliki panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, dengan ujung daun runcing pangkai berkeluk dan tepi daun rata. Pada permukaan daun bagian atas tidak mempunyai bulu tetapi pada bagian bawah memiliki bulu yang halus. Jumlah daun pada kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan yang saling berhadapan. Tanaman kencur memiliki bunga berwarna putih dan pada bagian pinggirnya berwarna ungu hingga lembayung. Bunganya berbau wangi khas kencur yang muncul di antara helai-helai daun. Buah kencur yang termasuk buah kotak beruang tiga, Tanaman kencur juga memiliki akar, pada akar kencur disebut rimpang, tumbuh memanjang ke bawah. Rimpang kencur memiliki aroma yang sangat lembut. Masyarakat memanfaatkan dengan membuat jamu beras kencur yang dipercaya mampu meredakan sakit maag, meredakan batuk dan meningkatkan daya tahan tubuh.

6. Famili Zingiberaceae



Gambar 26. Lengkuas (*Alpinia galanga* L)

Sumber : Hasil Penelitian

Lengkuas merupakan tanaman herba yang berhabitat membentuk rumpun. Batang terdiri pelepah daun, memiliki warna hijau, tegak, massif, semu dan berbentuk bulat serta batang lengkuas dapat mencapai tinggi 1-1,5. Pada daun lengkuas berupa tunggal berwarna kehijauan dengan ujung daun runcing serta sisi daun merata, memiliki panjang daun 20-30 cm serta lebar 4-5 cm ,Kemudian pada rimpang lengkuas bercabang dan keras berwarna coklat keputihan atau kemerahan dengan aroma yang khas dari laos atau lengkuas. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan tanaman laos dapat membantu mengurangi kadar gula darah dan membuat jamu herbal yang dapat meningkatkan stamina berserta daya tahan tubuh, mengatasi radang sendi,

7. Famili Zingiberaceae



Gambar 7. Kunyit *Curcuma omestica* Val)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Kunyit (*Curcuma omestica* Val) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : Curcuma

Spesies : *Curcuma omestica* Val (Alqamari *et al.*, 2017).

Kunyit kuning merupakan tanaman herba yang bersifat tahunan tumbuh menyerupai tumbukan atau membentuk rumpun, dengan batang mencapai 1 meter dan memiliki sifat batang semu serta berdiri tegak. Pada daun kunyit kuning berwarna hijau apabila tua berubah warna dan layu terdapat beberapa pelepah, tunggal, bangun lebar dan menjong, ujung daun meruncing, panjang daun 20-30 cm dengan lebar 15-20 cm berjumlah 3-8 lembar helai daun. Kemudian pada rimpang kunyit kuning bercabang, bulat memanjang, membentuk rimpang samping dan berbau khas dengan daging rimpang berwarna kekuningan, Selain itu untuk

perbungaanya berbentuk bulir dengan panjang 10-15 cm terdapat daun penjaga dengan warna hijau dan sampai kekuningan, jumlah satu tajuk dan tiga helai kelopak. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan kunyit sebagai obat maag dengan merebus perasan kunyit selama 4 jam selain itu masyarakat memanfaatkan kunyit sebagai bahan untuk jamu yang dicampur dengan tanaman obat yang lain.

8. Famili Caricaceae



Gambar 28. Pepaya (*Carica papaya* L)

Sumber: Hasil penelitian

Pohon pepaya umumnya tidak bercabang atau bercabang sedikit, tumbuh hingga setinggi 5-10 m dengan daun-daunan yang membentuk serupa spiral pada batang pohon bagian atas. daunnya menyirip lima dengan tangkai yang panjang dan berlubang dibagian tengah. Bunga pepaya memiliki mahkota bunga berwarna kuning pucat dengan tangkai pada batang. Bunga biasanya ditemukan pada daerah sekitar pucuk. buah bulat hingga memanjang, dengan ujung biasanya runcing. Warna buah ketika muda hijau gelap dan setelah masak hijau muda hingga kuning. Daging buah berasal dari karpela yang menebal, berwarna kuning hingga merah tergantung varietasnya. Biji pada buah yang masih muda berwarna

putih dan pada buah yang sudah masak berwarna hitam atau kehitaman dan terbungkus semacam lapisan berlendir untuk mencegahnya dari kekeringan. Masyarakat memanfaatkan daun pepaya yang pertama adalah bisa mengatasi sakit tenggorokan, dan sembelit dengan mengonsumsi jus daun pepaya.

9. Famili Rubiaceae



Gambar 29. Mengkudu (*Morinda tomentosa*)

Sumber : Hasil penelitian

Mengkudu memiliki pohon dengan tinggi 4-8 cm. Batang berkayu, bulat, kulit kasar. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing. Panjang 10-40 cm. Bunga majemuk, bentuk bongkol, bertangkai, benang sari 5. Buah bongkol, permukaan tidak teratur, berdaging, panjang 5-10 cm, hijau kekuningan. Tanaman mengkudu termasuk tanaman tahunan, berbatang kecil, dan berdaun lebar. Bagian tanaman mengkudu terdiri dari akar, batang, daun, buah, dan biji. Akar tanaman mengkudu memiliki struktur perakaran tunggang yang menembus tanah cukup dalam. Akar cabang dan bulu akar tumbuh ke segala arah. Batang dan cabang berbentuk bulat panjang, pada umumnya bengkok, berkulit kasar, dan berwarna coklat tua. Secara alamiah tinggi tanaman dapat mencapai kira-kira 6 meter.

Daunnya berwarna hijau tua, tidak berbulu, dan berbentuk oval dengan urat daun menyirip. Masyarakat Desa Sitinjo II mempercayai dengan mengkonsumsi buah ini dapat memberikan berbagai manfaat, mulai dari meredakan nyeri sendi, menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kekebalan tubuh, hingga membantu dalam penurunan berat badan.

10. Famili Poaceae



Gambar 30. Serai (*Cymbopogon nardus* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Serai (*Cymbopogon nardus* L) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Devisi : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Cymbopogon* Spreng

Species : *Cymbopogon nardus* L (Shaleha, 2021)

Daun tanaman serai berwarna hijau tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, runcing dan berbau khas. Daunnya memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang

daunnya tersusun sejajar. Panjang daunnya sekitar 50-100 cm sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm. Daging daunnya tipis serta pada permukaan dan di bagian bawah daun. Ketika daun disobek, wangi khasnya akan segera menyerebak. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan rebusan daun salam, sereh, jahe, dan kayu manis dipercaya dapat membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti masuk angin, sakit kepala, perut kembung, dan mual. Selain itu, rebusan ini juga dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan, melancarkan pencernaan, dan menurunkan tekanan darah.

11. Famili Rutaceae



Gambar 31. Jeruk Nipis (*Citrus urantifolia*)

Sumber :Hasil Penelitian

Tanaman jeruk nipis mempunyai akar tunggang. Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki dahan dan ranting. Batang pohonnya berkayu ulet dan keras, sedangkan permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. 8 Daunnya majemuk, berbentuk elips dengan pangkal membulat, ujung tumpul, dan tepi beringgit. Panjang daunnya mencapai 2,5-9 cm dan lebarnya 2-5 cm. Tulang daunnya menyirip dengan tangkai bersayap, hijau dan lebar 5-25 mm. Buahnya berwarna kuning kehijauan. Masyarakat Desa Sitinjo II biasanya memanfaatkan jeruk nipis sebagai obat radang dan batuk atau dicampur dengan bahan makanan

lainnya.

12. Famili Lauraceae



Gambar 32. Kayu manis *Cinnamomum burmannii*

Sumber : Hasil Penelitian

Tumbuhan ini erbentuk pohon dengan tinggi berkisar 6 antara 5 – 15 m, kulitnya berwarna abu-abu tua dengan bau yang khas dan kayunya berwarna merah coklat muda. Daun tunggal dengan tekstur kaku seperti kulit, letak berseling, panjang tangkai daun 0,5 – 1,5 cm dengan 3 buah tulang daun yang tumbuh melengkung, berbentuk elips memanjang, berujung runcing dengan tepi rata, permukaan atas licin berwarna hijau, permukaan bawah bertepung warnanya keabu-abuan. Daun mudah berwarna merah pucat. Bunganya berkelamin ganda. kulit pohon berwarna abu-abu tua berbau khas, kayunya berwarna merah coklat muda. Daun muda berwarna merah pucat, panjang tangkai bunga 4-12 mm, berambut halus, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan, bunga kecil-kecil berwarna hijau putih. Buah berbentuk buni, bulat memanjang, panjang sekitar 1 cm berwarna merah. bunga sempurna dengan warna kuning. Kayu manis dimanfaatkan untuk mengendalikan kadar gula darah pada penderita penyakit diabetes, mencegah infeksi gigi dan mulut. Kayu manis juga dapat dibuat menjadi jamu guna

menguatkan daya tahan tubuh.

13. Famili Phyllanthaceae



Gambar 33. Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L)

Sumber: Hasil Penelitian

Klasifikasi Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L) sebagai berikut :

Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Moringaceae

Famili :Phyllanthaceae

Genus : Sauropus

Spesies :*Sauropus androgynus* L (Shaleha 2021)

Tanaman katuk memiliki akar yang berbentuk akar tunggang dengan warna putih kotor, sehingga bijinya berkeping dua (dikotil). Batang pada tanaman katuk pada umumnya tumbuh tegak lurus ke atas dengan ketinggian sekitar 3 – 5 meter. Batang tersebut memiliki cabang – cabang walaupun jarang dan berkayu memiliki warna hijau ketika masih berusia muda, berwarna kelabu keputihan saat usianya sudah

tergolong tua. Daun yang dimiliki oleh tanaman katuk termasuk dalam daun majemuk genap. Daun ini memiliki ukuran kecil dengan warna hijau gelap sedangkan 7 panjang sekitar 5-6 cm. Masyarakat Desa Sijinjo II memanfaatkan daun katuk sebagai pelancar asi dengan mengolah menumis daun katuk.

14. Famili Liliaceae



Gambar 34. Lidah Buaya (*Aloe Vera L*)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Lidah Buaya (*Aloe Vera L*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermathophyta

Class : Dicotyledonae

Ordo : Liliales

Family : Liliaceae

Genus : Aloe

Spesies : *Aloe Vera L* (Alqamari *et al.*, 2017)

Tanaman lidah buaya termasuk semak rendah, tergolong tanaman yang bersifat sukulen dan menyukai hidup ditempat kering. Batang tanaman pendek, mempunyai daun yang bersap-sap melingkar (roset). Panjang daun 40-90cm, lebar 6- 13cm

dengan ketebalan lebih kurang 2,5cm dipangkal daun, serta bunga berbentuk lonceng. Batang ini berserat dan berkayu, pada umumnya sangat pendek dan hampir tidak terlihat karena tertutup oleh daun yang rapat dan sebagian terbenam didalam tanah. Tumbuhan ini panjang pohonnya 3-5m. Masyarakat Sitinjo II memanfaatkan lidah buaya sebagai obat jerawat, luka bakar dengan mengoleskan gel lidah buaya.

15. Famili Oxalidaceae



Gambar 35. Belimbing Wulu (*Averrhoa bilimbi*)

Sumber : Hasil Penelitian

Sistem perakaran belimbing wulu yaitu akar tunggang yang kuat dan agak dalam. Batang berkayu. Struktur daun merupakan daun majemuk dan berselang-selang, terbangun daun memanjang, pangkal daun tumpul, ujung daun runcing, tepi daun rata, daging daun tipis, pertulangan daun menyirip, warna daun hijau, dan permukaan daun berbulu halus. Bunga belimbing wuluh yaitu bunga majemuk malai yang kecil-kecil muncul langsung dari batang dengan tangkai bunga berambut halus, berwarna merah dan merah mudah. Buah belimbing wuluh merupakan buah sejati tipe buah buni, memiliki warna hijau saat muda, dan saat buah masak berwarna kuning dengan sisa kelopak bunga menempel diujungnya. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan

belimbing wulu sebagai obat batuk dan pileh dengan mengkonsumsi buah belimbing wulu langsung ataupun campuran lainnya.

16. Famili Acanthaceae



Gambar 36. Kencana Ungu (*Ruellia tuberosa* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Kencana Ungu (*Ruellia tuberosa* L) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Famili : Acanthaceae

Genus : *Ruellia*Jenis

Spesies : *Ruellia tuberosa* L (Wati & Wakhidah, 2023).

Kencana ungu memiliki Habitusnya berupa herba menahun yang dapat tumbuh hingga 45 cm. Daunnya lonjong-bulat telur dan tidak berbulu di kedua sisinya (panjang 4-8 cm, lebar 1,5-4,2 cm). Daun bergelombang tepi dan tersusun berlawanan di sepanjang batang. Batang tumbuhan ini berdiri tegak yang pangkalnya sedikit berbaring, membentuk persegi, massif dan berwarna hijau. Organ generatif seperti bunga, berwarna biru pucat hingga ungu, berbentuk

terompet memiliki lebar 2,2 hingga 5,5 cm, buah spesies ini bertipe buah kering kering dikenal sebagai kapsul Polong berbentuk silinder berwarna coklat tua menunjuk ke ujung dan tidak berbulu kecuali trikoma kelenjar di ujungnya. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan daun kencana ungu untuk mencegah beberapa penyakit, misalnya hipertensi, kondisi lambung yang panas, kondisi iritasi pada kulit, serta diabetes.

17. Famili Pandanaceae



Gambar 36. Pandan (*Pandanus amaryllifolius*)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Liliopsida

Ordo : Pandanales

Familia : Pandanaceae

Genus : Pandanus

Species : *Pandanus amaryllifolius* (Ii *et al.*, 2012)

Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan perdu menjalar, batangnya pendek dan hampir tidak tampak karena tertutup daun yang memeluk

batang. Daun berwarna hijau atau hijau kekuningan, daun berbentuk pita dengan ujungnya runcing. yang terdapat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

Masyarakat Desa memanfaatkan rebusan daun pandan untuk pereda nyeri. sakit kepala, sakit telinga, nyari dada.

18. Familia Moringaceae



Gambar 38. Daun kelor (*Moringa oleifera* L)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Daun kelor (*Moringa oleifera* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Brassicales

Familia : Moringaceae

Genus : Moring

Species : *Moringa oleifera* L (Shaleha, 2021)

Daun kelor (*Moringa oleifera* L) memiliki pohon dengan ketinggian 7-12 meter. Batangnya berkayu (lignosus), tegak, berwarna putih kotor, berkulit tipis dan mudah patah. Cabangnya jarang dengan arah percabangan tegak atau miring serta cenderung tumbuh lurus dan memanjang. Daun kelor berbentuk bulat telur, bersirip tak sempurna, beranak daun gasal, tersusun majemuk dalam satu tangkai, dan hanya sebesar ujung jari. Helai daun kelor berwarna hijau, ujung daun tumpul, pangkal daun membulat, tepi daun rata, susunan pertulangan menyirip serta memiliki ukuran 1-2 cm. Bunga kelor muncul di ketiak daun, beraroma khas dan berwarna putih kekuning-kuningan. Buah kelor berbentuk segitiga, dengan panjang sekitar 20-60 cm dan berwarna hijau. Kelor berakar tunggang, berwarna putih, berbentuk seperti lobak, berbau tajam. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan ekstrak daun kelor untuk menurunkan darah tinggi diabetes, Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, menurunkan kadar gula darah. dan meningkatkan kesehatan tulang

19. Familia Annonaceae



Gambar 39. Sirsak(*Annona muricata* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Sirsak(*Annona muricata* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta
Classis : Dicotyledonae
Ordo : Polycarpiceae
Familia : Annonaceae
Genus : Annona
Species : *Annona muricata* L (Shaleha, 2021)

Sirsak merupakan tumbuhan dari familia Annonaceae. Pohon sirsak bisa mencapai tinggi 9 meter. Daunnya menyirip, berwarna hijau, dan daun sirsak mempunyai bau yang khas. Bunga sirsak berwarna kuning berbau harum. Buah sirsak bukan buah sejati, yang ukurannya cukup besar hingga 20-30 cm dengan berat mencapai 2,5 kg. Daging buah sirsak berwarna putih dan memiliki biji berwarna hitam. Masyarakat desa memanfaatkan rebusan daun sirsak untuk menurunkan demam dan rematik serta meredakan bisul dan sakit perut.

20. Familia Myrtaceae



Gambar 40. Jambu biji (*Psidium guajava* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Jambu biji (*Psidium guajava* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Familia : Myrtaceae

Genus : *Psidium*

Species : *Psidium guajava* L (Shaleha 2021)

- Buah jambu berbentuk bulat, bulat agak lonjong, lonjong, dan daging buah berwarna putih ada yang merah tergantung pada varietasnya. Buah memiliki kulit tipis dan permukaannya halus sampai kasar. Buah yang telah masak dagingnya lunak, sedangkan yang belum masak dagingnya agak keras dan enyah. Buah berasa manis, kurang manis, dan hambar, tergantung dari varietasnya. Jambu biji perdu atau pohon kecil, tinggi 2-10 m, percabangan banyak. Batangnya berkayu, keras, kulit batang licin, mengelupas, berwarna cokelat kehijauan. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan, daun muda berambut halus, permukaan atas daun tua licin. Helaian daun berbentuk bulat telur agak jorong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata agak melekuk ke atas. Buahnya buah buni, berbentuk bulat sampai bulat telur, berwarna hijau sampai hijau kekuningan. Masyarakat memanfaatkan daun jambu biji untuk obat sakit perut, mengobati peradangan dengan merebus daun jambu biji selama dua jam lalu mengonsumsi air hasil rebusan membuat perut lebih nyaman. dan mengatasi sembelit saluran pencernaan, serta menurunkan tekanan darah tinggi.

21. Famili Moraceae



Gambar 41. Buah tin (*Ficus carica* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Buah tin (*Ficus carica* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Rosales

Familia : Moraceae

Genus : Ficus

Species : *Ficus carica* L (Nugraha & Mulyani, 2020).

Morfologi tanaman tin terdiri atas akar, tunas, batang, daun bunga dan buah.

Tanaman tin mempunyai akar berserat yang menyebar hingga tiga kali diameter tajuk tanaman, tipenya sangat dangkal dan berakar tunjang. Setiap tunas terminal

pada tanaman tin umumnya memiliki empat hingga lima daun primordial. Buah ini memiliki bentuk menyerupai tetesan air mata dengan kulit berwarna hijau atau ungu

Tunas memanjang, meristem apikal berkembang menjadi tunas yang menghasilkan daun dan perbungaan. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan buah tin sebagai

obat Mencegah Kanker Payudara.Membantu Pemeliharaan Berat

Badan.Menurunkan Tekanan Darah Tinggi.,Mengobati Asma, Meningkatkan Kesehatan Sistem Pencernaan,Meningkatkan Kesehatan Jantung.

22. Familia Rhamnaceae



Gambar 42. Daun bidara (*Ziziphus mauritiana* L)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Daun bidara (*Ziziphus mauritiana* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Rhamnales

Familia : Rhamnaceae

Genus : *Ziziphus*

Spesies : *Ziziphus mauritiana* L (Mauludiyah *et al.*, 2020)

Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.) adalah semacam tumbuhan kecil dengan penghasil buah yang tumbuh diwilayah kering. Tumbuhan ini di maksud juga dengan beragam nama daerah umpamanya widara. Bidara merupakan salah satu semak atau pohon berduri dengan tinggi mencapai 15 m, diameter batang kurang lebih 40 cm. Kulit batang berwarna abu-abu gelap atau hitam, pecah-pecah

tidak beraturan. Tangkai daun memiliki bulu dan pada pinggiran daun terdapat gigi yang sangat halus. Bidara juga mempunyai buah berbiji satu, bulat seperti bulat telur, daging buah putih, agak asam hingga manis. Masyarakat memanfaatkan tanaman daun bidara untuk menurunkan kadar kolesterol, meningkatkan sistem pencernaan, dan membantu penyembuhan luka

23. Familia : Apocynaceae



Gambar 43. Bunga kamboja (*Plumeria acuminata*)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Bunga kamboja (*Plumeria acuminata*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Gentianales

Familia : Apocynaceae

Genus : Plumeria

Species : *Plumeria acuminata* (Sumiati, 2018)

Tanaman kamboja mempunyai pohon dengan tinggi batang 1- 6 m, bengkok, dan mengandung getah. Tumbuhan asal Amerika ini biasanya ditanam sebagai tanaman hias di pekarangan, taman, dan umumnya di daerah pekuburan,

atau tumbuh secara liar. Rantingnya besar, daun berkelompok rapat pada ujung ranting, bertangkai panjang, memanjang berbentuk lanset, pangkal menyempit, tepi rata, tulang daun menyirip. Perbungaan majemuk dalam mulai rata, berkumpul di ujung tangkai, berbentuk terompet, sisi dalam berambut, dan berwarna agak kuning. Mahkota bunga berwarna merah atau putih dan wangi. Buah bumbung, 1 atau 2, saling berjauhan, berbentuk tabung memanjang gepeng. Masyarakat Desa Sitinjo II untuk meredakan demam, menghentikan batuk, melancarkan air seni, menghentikan diare.

24. Familia Solanaceae



Gambar 44. Ciplukan (*Physalis amgulata* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Ciplukan (*Physalis amgulata* L) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Classis : Angiospermae

Ordo : Solanales

Familia : Solanaceae

Genus : *Physalis*

Species : *Physalis amgulata* L (Alqamari *et al.*, 2017)

Batang ciplukan memiliki batang tegak berbentuk bulat dan memiliki tinggi 1-1,5 meter. Batang dibedakan menjadi 2 yaitu batang utama dan batang sekunder. Batang utama berfungsi sebagai penyangga tanaman sedangkan batang sekunder mengalami percabangan lagi dan menjadi bagian menempelnya daun, bunga dan buah. Batang berongga terdapat bulu tipis pada batang terutama pada bagian-bagian yang lebih muda. 4 Daun ciplukan ialah daun tunggal yang bertangkai letak daun ciplukan ini tersebar di bagian bawah kemudian berpasangan di atas. Helai daun berbentuk bulat oval atau bulat memanjang dengan ujung meruncing. Tepi daun merata bergelombang atau bergerigi. Bunga ciplukan ialah bunga tunggal yang muncul di ujung tangkai atau ketiak daun. Kelopak bunganya berbagi lima, serta taju bersudut tiga dan meruncing, mahkota bunga ciplukan berbentuk seperti tangkai benang sari. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan ciplukan sebagai obat demam dan obat gatal dengan memandikan rebusan ciplukan.

25. Familia Solanaceae



Gambar 45. Cempokak (*Solanum torv*)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Cempokak (*Solanum torv*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Solanales

Familia : Solanaceae

Genus : Solanum

Species : *Solanum torv* (Helilusiatiningsih & Irawati, 2021).

Tanaman takokak merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai sayuran dan sebagai obat tradisional. Takokak atau dikenal dengan terong cepoka termasuk tanaman perdu yang tumbuh tegak dengan tinggi tanaman sekitar 3 m. Batang bulat, berkayu, bercabang, berduri jarang dan percabangan simpodial warnanya putih kotor. Daunnya tunggal, berwarna hijau, tersebar, berbentuk bulat telur, bercangap, tepi rata, ujung meruncing dan panjang sekitar 27 - 30 cm dan lebar 20 - 24 cm, pertulangan menyirip dan ibu tulang berduri. Bunga majemuk, bentuk bintang, bertaju, waktu kuncup berbintik ungu, kelopak berbulu, bertajuk lima, runcing, panjangnya kira-kira 5 mm, warna hijau muda. Bijinya pipih, kecil, licin berwarna kuning pucat, berakar tunggang berwarna kuning pucat. Masyarakat Desa memanfaatkan rimbang sebagai obat radang dan obat untuk menikan darah rendah.

26. Familia Apiaceae



Gambar 46. Seledri (*Alpium graveolens L.*)

Hasil : Penelitian

Klasifikasi taksonomi tanaman Seledri (*Alpium graveolens L.*) adalah:

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Solanales

Familia : Apiaceae

Genus : apium

Species : *Alpium graveolens L* (Alqamari *et al.*, 2017)

Seledri (*Alpium graveolens L.*) merupakan tumbuhan berupa semak yang mempunyai tinggi 50 cm. Batangnya tidak berkayu, bentuk persegi, beralur, beruas, bercabang, tegak dan berwarna hijau pucat. Daun majemuk, menyirip ganjil, anak daun berjumlah 3-7 helai, pangkal dan ujung daunnya runcing, tepi daun beringgit, dan pertulangan daun menyirip. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan dau seledri sebagai oabt untuk menurunkan darah tinggi dengan mengkonsumsi jus seledri.

27. Familia Euphorbiacea



Gambar 47. Jarak Pagar (*Jatropha curcas L*)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Jarak Pagar (*Jatropha curcas L*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Familia : Euphorbiaceae
Genus : *Jatropha*
Species : *Jatropha curcas* L (Sumiati, 2018)

Jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) bercabang tidak beraturan, percabangan banyak mengandung getah (lateks). Daun jarak pagar berbentuk tunggal, berlekuk, bersudut 3 atau 5, tulang daun menjari dengan 5-7 tulang utama, daun berwarna hijau dengan permukaan bawah hijau pucat dibandingkan dengan permukaan atas yang cerah. Batang jarak pagar berkayu, berbentuk silindris. Buah jarak pagar berbentuk oval, berupa buah kotak. Dalam satu tangkai akan terdapat bunga, buah muda serta buah yang sudah kering, buah jarak terbagi menjadi tiga ruang yang masing-masing ruang bersisi 3-4 biji. Biji tanaman jarak berbentuk (*Jatropha curcas* L.) oval lonjong, berwarna kecoklat hitaman. Masyarakat memanfaatkan jarak pagar untuk mengobati reumatik, terkilir, luka berdarah, dan gatal gatal.

28. Familia Asteraceae



Gambar 48. Daun dewa (*Gynura procumbens*)

Gambar : Hasil penelitian

Klasifikasi Daun dewa (*Gynura procumbens*) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Asterales

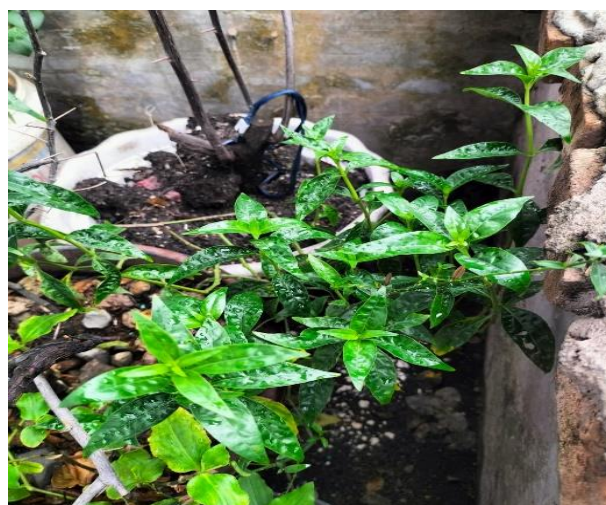
Familia : Asteraceae

Genus : *Gynura*

Species : *Gynura procumbens* (Alqamari *et al.*, 2017)

Daun dewa berbentuk perdu tegak bila masih muda dan dapat merambat setelah cukup tua. Batangnya segi empat beruas-ruas. Daun tunggal dengan bentuk bulat telur, tepi daun bertoreh dan berambut halus, helaian daun bagian atas berwarna hijau dan bagian bawah berwarna hijau muda dan mengkilat. Bunga bongkol, didalam bongkol terdapat bunga tabung berwarna kuning oranye coklat kemerahan. Masyarakat Desa memanfaatkan Ekstrak daun dewa dipercaya dapat mengobati sekaligus mencegah terjadinya penyakit diabetes.

29. Familia : Acanthaceae



Gambar 49. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi sambiloto (*Andrographis paniculata*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyt

Classis : Dicotyledoneae

Ordo : Solanales

Familia : Acanthaceae

Genus : *Andrographis*

Species : *Andrographis paniculata* (Proses *et al.*, 2012)

Batang disertai banyak cabang berbentuk persegi dengan nodus yang membesar. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak bersilang berhadapan, umumnya terlepas dari batang, bentuk lanset sampai bentuk lidah tombak, panjang 2 cm sampai 8 cm, lebar 1 cm sampai 3 cm, rapuh tipis, tidak berambut, pangkal daun runcing, ujung meruncing, tepi daun rata. Permukaan berwarna hijau tua atau hijau kecoklatan. Kelopak bunga terdiri dari 5 helai daun kelopak, 8 panjang 3 mm sampai 4 mm, dan berambut. Daun mahkota berwarna putih sampai keunguan. Buah berbentuk jorong, pangkal dan ujung tajam, panjang 1,5 cm, lebar 0,5 cm. Biji agak keras, panjang 1,5 mm sampai 3 mm, lebar \pm 2 mm. Permukaan luar berwarna coklat muda bertonjol-tonjol. Pada penampang melintang biji terlihat endosperm berwarna kuning kecoklatan. Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan sambiloto untuk pengobatan rmasuk flu, batuk, dan sakit tenggorokan.

30. Famili Faboldeae

Gambar 50. Bunga telang (*Clitoria Ternatea L*)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Familia : Faboldeae

Genus : Clitoria

Species : *Clitoria ternatea* L (Handito *et al.*, 2022)

batang telang memiliki panjang berkisar antar 0.5–3m, herbaceous, bulat dan memiliki rambut pada permukaannya, membelit ke arah kiri (*sinistrorsum volubilis*). Memiliki akar tunggang dengan banyak akar lateral. Daunnya berupa daun majemuk menyirip berpasangan, berbentuk jorong, permukaan bawah berbulu dan berwarna hijau, panjang tangkai daun mencapai 2,5 cm. Bunganya memiliki warna biru, ungu muda, dan putih, benang sari dan putik tersembunyi. Bunga telang termasuk ke dalam jenis bunga setangkup tunggal (*Monosimetris*), memiliki lima

kelopak berlekatan, dan 3 mahkota yang juga saling berlekatan. Buahnya termasuk ke dalam buah polong dengan panjang mencapai 14 cm, di dalamnya terdapat biji 8-10. Masyarakat memanfaatkan bunga telang yang diajdikan teh untuk menurunkan demam, flu, batuk, dan sakit tenggorokan.dan pernapasan.

31. Familia Amaryllidaceae



Gambar 51. Daun bakung (*Crynum asiaticum* L)

Sumber : Hasil penelitian

Klasifikasi Daun bakung (*Crynum asiaticum* L) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Liliopsida

Ordo : Liliales

Familia : Amaryllidaceae

Genus : *Crynum*

Species : *Crynum asiaticum* L (Hakim, 2015)

Tumbuhan bunga bakung mempunyai ketinggian antara 0,5-1,25 m, merupakan tumbuhan yang memiliki daun dan bunga. Bunga bakung termasuk tumbuhan yang memiliki bunga banyak, serta daun dari bunga bakung ini memiliki tulang daun sejajar. Namun, bunga bakung ini bisa dikatakan tidak memiliki batang

karena batangnya tidak terlihat (memiliki batang palsu) dan batangnya muncul dari pelepah yang sudah menua. Selain itu, bunga bakung memiliki umbi lapis seperti bawang-bawangan Masyarakat memanfaatkan daun sering digunakan untuk mengobati patah tulang, bengkak, dan terkilir. Ternyata, daun bakung juga dapat untuk menyembuhkan penyakit saraf kejepit

32. Familia Araliaceae



Gambar 52. Mangkokan(*Nothopanax scutellarium*)

Sumber : Hasil Penelitian

Klasifikasi Mangkokan(*Nothopanax scutellarium*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Apiales

Familia : Araliaceae

Genus : Nothopanax

Species : *Nothopanax scutellarium* (Sabrina *et al.*, 2022).

Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) termasuk kedalam tanaman tahunan yang memiliki batang berkayu (lignosius) dengan bentuk batang bulat, Daunnya

tunggal, bertangkai, agak tebal, berupih sehingga termasuk daun tunggal sempurna. Mempunyai bangun daun bulat dengan tepi menekuk ke atas hingga menyerupai mangkuk. Pangkal daun berbentuk jantung, tepi bergerigi, diameter 6- 12 cm, warna daunnya hijau tua Masyarakat Desa Sitinjo II memanfaatkan tanaman ini sebagai peyubur rambut. mengatasi radang payudara.Mengatasi kerontokan pada rambut. Melancarkan kencing.Mengatasi bau badan,Melancarkan pengeluaran ASI.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Jumlah seluruh famili tanaman obat yang berada di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi adalah ditemukan 26 famili, 31 Genus dari 32 Spesies. jumlah dari setiap famili Piperaceae sebanyak 3 spesies, Zingiberaceae sebanyak 4 spesies, famili Caricaceae sebanyak 1 spesies, famili Rubiaceae sebanyak 1 spesies, famili Poaceae sebanyak 1 spesies, famili Rutaceae sebanyak 1 spesies, famili Lauraceae sebanyak 1 spesies, famili Phyllanthaceae sebanyak 1 spesies, famili liliaceae sebanyak 1 spesies, famili Oxalidaceae sebanyak 1 spesies, famili Acanthaceae sebanyak 1 spesies, famili Pandanaceae sebanyak 1 spesies, famili Moringaceae sebanyak 1 spesies, famili Annonaceae sebanyak 1 spesies, famili Myrtaceae sebanyak 1 spesies, famili Moraceae sebanyak 1 spesies, famili Rhamnaceae sebanyak 1 spesies, famili Apocynaceae sebanyak 1 spesies, famili Solanaceae sebanyak 2 spesies, famili Apiceae sebanyak 1 spesies, famili Euphorbiaceae sebanyak 1 spesies, famili Acanthaceae sebanyak 1 spesies, famili Faboldeae sebanyak 1 spesies, famili Amaryllidaceae sebanyak 1 spesies dan famili Araliaceae. Dari 26 famili ditemukan famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak ditemukan di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi dimana jumlahnya spesiesnya mencapai 4 spesies.

Di dunia terdapat 40.000 jenis tumbuhan obat, dan 30.000 jenisnya diduga berada di Indonesia. Jumlah ini mewakili 90% tanaman obat yang terdapat di kawasan Asia dan 25% atau sekitar 7.500 jenis dari jumlah tersebut diketahui memiliki khasiat obat (Haba *et al.*, 2022). dari 30.000 jenis tanaman obat yang diduga berada di Indonesia, terdapat 32 jenis dari 26 famili tanaman obat di Desa Sitinjo II. Jumlah

ini tentu tergolong sedikit dari 30.000 jenis tanaman obat yang diduga berada di Indonesia. Sesa Sitingom II memiliki lebih banyak tanaman obat dibanding dengan Desa Gampong Jambee Reubee Kabupaten Pidie, dengan jumlah penggunaan tanaman obat yaitu 27 dari 24 famili (Shaleha, 2021).

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Sitingo II telah banyak digunakan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Jenis penyakit yang telah disembuhkan antara lain; Darah tinggi, Lambung, Meningkatkan imun rendah, menurunkan kolestrol, asam urat, mata, Menstabilkan gula, rematik, Diare, sariawan, Jantung, menurunkan tekanan darah, diabetes, bisul, Memperkuat gigi, menghilangkan bau badan, Melancarkan ASI, Sakit gigi, pasca melahirkan, Malaria, Masuk angin, batuk, Meningkatkan stamina, luka. Mencegah kanker, bisul. kanker, batu ginjal

Famili yang paling banyak dipekarangan Desa Sitingo II adalah famili zingiberacea , tumbuhan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti jahe, kunyit, lengkuas dan kencur. Selain itu cara penanaman tumbuhan dari familia zingiberaceae tergolong mudah, karena masyarakat senang menanam tanaman yang mudah dibudidayakan dipekarangan rumah. Rimpang atau tumbuhan Zingiberaceae merupakan sumber minyak atsiri. Minyak atsiri banyak digunakan dalam sabun, kosmetik, produk toilet, obat-obatan, parfum dan makanan. Organ tanaman yang mengandung minyak atsiri alami adalah bunga, daun, kulit kayu, akar, biji, buah, rimpang dan getah atau oleoresin exudate (Handa, *et al.*, 2008) dalam (Rukmana, 2022).

Zingiberaceae dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan untuk obat juga digunakan untuk bumbu masak. Senyawa kimia yang terkandung dalam Zingiberaceae dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan (Praptiwi *et al.*, 2015). Berhubungan dengan kandungan minyak atsiri pada famili Zingiberaceae berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan obat yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Ma'mun, 2006) Hal senada disampaikan oleh (Harmida *et al.*, 2021) ramuan bahan obat, yang berupa jamu. setelah melahirkan, masyarakat suku rawas menggunakan campuran beberapa jenis Zingiberaceae, seperti kunit, bangle, temu irang, dan puyang. Dalam hal ini bahan yang digunakan adalah rimpang tanaman. dimana rimpang yang telah diiris dan dijemur hingga kering ditumbuk bersama dengan jeringau, temulawak, lengkuas, bangle, temu irang untuk diseduh, sedangkan untuk menghilangkan bau amis pada air susu adalah menggunakan rimpang kunyit dengan cara rimpang diparut diambil patinya dan ditambah dengan kapur sirih dan diminum.

Masyarakat Desa Sitinjo II paling banyak memanfaatkan 4 spesies famili zingiberaceae yaitu jahe, kunyit lengkuas, dan kencur. Spesies tersebut dijadikan sebagai bahan pokok pembuatan jamu dan pengobatan seperti nyeri perut, radang, anti virus, demam, Bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan adalah daun dan rimpang dan terkadang dicampur dengan tepung beras, kapur sirih ataupun gula merah.gambir atau spesies zingiberaceae lainnya. Penggunaan tumbuhan obat jenis Zingiberaceae digunakan secara tunggal untuk mengobati sakit, gigi, sakit kepala, keseleo dan dalam bentuk ramuan, untuk demam meriang dan jamu setelah melahirkan.

Namun selain menjadi jamu Masyarakat Desa Sitinjo II mempunyai cara yang unik memanfaatkan famili zingiberaceae, yaitu dengan merebus irisan jahe, dan kunyit hingga 2 jam, setelah mendidih selama 2 jam airnya dicampur dengan gambir lalu dikonsumsi. Pengobatan tersebut sangat dipercaya dapat mengobati sakit dengan cepat dan membuat perut lebih baik atau biasa disebut masyarakat dengan sebutan “ lam-lam “ yang artinya esudah membaik dan perut lebih nyaman. Tanaman zingiberaceae sangat mudah ditemukan dipekarangan rumah masyarakat terlebih banyak masyarakat yang membudidayakan di area perkebunan. Walaupun belum masyarakat belum banyak memanfaatkan tanaman obat tapi ada juga beberapa masyarakat yang memanfaatkan yang dipercaya tanaman obat tidak akan mempunyai efek samping.

Kondisi masyarakat Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi sudah berkembang dikarenakan perkembangan teknologi dan komunikasi yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Masyarakat Desa Sitinjo II. Mayoritas masyarakat di Desa Sitinjo II bekerja sebagai petani karena berkembangnya teknologi banyak sudah petani yang bertani dengan modern, yang dimana memakai alat – alat elektrik yaitu pompa listrik, mesin babat listrik dan lainnya. Namun banyak petani hanya berfokus pada tanaman yang secara langsung mempunyai daya jual tinggi, padahal banyak tanaman obat ataupun tanaman lainnya yang ketika diolah atau dikretivitaskan lebih memiliki daya jual yang tinggi. Bahkan banyak masyarakat desa lebih memilih berobat langsung ke ahli medis atau biasa disebut dengan dokter dikarenakan masyarakat merasa berobat kedokter lebih cepat kepulihannya. Terdapat tanaman obat yang bersifat lokal yang sampai di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo yaitu tanaman buah tin dan bidara. Tanaman buah tin

adalah spesies tanaman berbunga dalam genus ficus, dari keluarga moraceae, yang dikenal sebagai buah tin, nama tersebut diambil dari Bahasa arab (at-tin). Pohon tin dapat bertumbuh besar dan dapat tumbuh tinggi mencapai ketinggian 6,9 sampai 10 meter (23 – 33 kaki), dengan batang lunak berwarna abu-abu halus kecoklatan, memiliki getah lateks mengandung susu berlebih atau susu getah. ohon tin dapat tumbuh di dataran Mediterranean, di tempat yang beriklim tropis maupun di belahan bumi yang memiliki empat musim. Pada setiap iklim memiliki varietas masing-masing yang cocok untuk ditanam. Misalnya saja di iklim tropis seperti Indonesia (Sapti *et al.*, 2019). Masyarakat desa memanfaatkan tanaman ini sebagai obat mencegah kanker payudara, menurunkan darah tinggi, mengobati asma, meningkatkan kesehatan sistem pencernaan, meningkatkan kesehatan jantung.

Daun bidara Tanaman bidara arab (*Ziziphus spina-christi* L.) merupakan salah satu tanaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan tanaman ini berasal dari suku Ramnaceaea. Bidara arab merupakan tanaman penghasil buah yang tumbuh di daerah Afrika Utara dan tropis serta Asia Barat, tumbuh di Israel (Heyne, 1987) dalam (Mauludiyah *et al.*, 2020). Masyarakat Desa Sijinjo II memanfaatkan tanaman obat sebagai meningkatkan kekuatan otot, berat badan, dan mencegah penyakit nyeri pada hati.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang jenis Tanaman obat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi adalah 17 Famili, 31 genus dari 32 spesies
2. Tanaman obat yang paling banyak terdapat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi merupakan famili Zingiberaceae sebanyak 4 spesies. Masyarakat Desa Sitinjo II banyak membudidayakan famili zingiberaceae dipekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai obat.
3. Pemanfaatan tanaman obat dijadikan sebagai bahan pengembangan bahan ajar berupa monograf.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca:

1. Bagi pembaca atau guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
2. Penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melakukan penelitian di lokasi yang lain guna untuk melengkapi untuk kepentingan ilmu pengetahuan.
3. Produk akhir dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.